

Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di TK Kristen Kasih Yobel dan TK Kristen Generasi Unggul Kota Kupang

Fenta Imelda Solle^{✉1}, Vanida Mundiarti², Sartika Kale³

¹²³PGPAUD, FKIP, Univeritas Nusa Cendana

Email korespondensi: vanidamundiarti@staf.undana.ac.id

Abstrak

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi terhadap anak dibawah umur sangat memprihatinkan. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi pendidikan seks di TK Kristen Kasih Yobel dan TK Kristen Generasi Unggul Kota Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi dan dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Perencanaan guru menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam menyusun RPPM/RPPH, mempersiapkan media laptop, speaker, LCD dan buku lembar kerja anak. Pelaksanaan pendidikan seks berpusat pada anak dan guru dimana guru mengajarkan perbedaan gender, anggota tubuh dan fungsinya, menjaga kebersihan diri, mengenal sentuhan boleh dan tidak boleh, serta apa yang harus dilakukan apabila ada yang mencoba memegangnya ini disampaikan dengan metode bernyanyi, Tanya jawab, puzzle, ceramah, mewarnai, kolase, dan bermain peran. Evaluasi menggunakan catatan anekdot, ceklist, dan hasil karya anak.

Kata Kunci: *Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Pencegahan kekerasan seksual*

Abstract

The rise in cases of sexual violence against minors is very worrying. The aim of the research is to describe how to plan, implement and evaluate sex education at the Kasih Jubilee Christian Kindergarten and the Generation Superior Christian Kindergarten in Kupang City. The research uses a descriptive qualitative approach. Data was collected using interviews and documentation. The validity of the data uses triangulation and is analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The research results show that; Teacher planning uses the 2013 curriculum as a guide in preparing RPPM/RPPH, preparing laptop media, speakers, LCD and children's worksheet books. The implementation of sex education is centered on children and teachers where teachers teach gender differences, body parts and their functions, maintaining personal hygiene, knowing what touch is allowed and what is not allowed, and what to do if someone tries to hold it. This is delivered using singing, question and answer, puzzle methods. , lectures, coloring, collage, and role playing. Evaluation uses anecdotal notes, checklists and children's work.

Keywords: *Sexual Education, Early Childhood, Prevention of Sexual Violence.*

PENDAHULUAN

Maraknya kasus kekerasan seksual di Indonesia, terutama terhadap anak-anak, beberapa tahun terakhir menggambarkan sebuah kondisi yang sangat memprihatinkan. Bahkan, situasi ini dapat dianggap sebagai darurat, mengingat korbannya tidak hanya berasal dari kalangan dewasa, melainkan juga melibatkan anak-anak usia dini sebagai target utama para pelaku kekerasan seksual (Gerda et al., 2022). Sayangnya, kekerasan seksual terhadap anak-anak tidak hanya terjadi di luar negeri, melainkan juga di dalam negeri, termasuk di pedesaan, dan bahkan dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti tetangga, orang kepercayaan orangtua, kenalan korban, tenaga pendidik, keluarga, dan dalam beberapa kasus, dilakukan oleh orang yang tidak dikenal (Dahlia et al., 2022).

Pentingnya kesadaran akan masalah ini diperkuat oleh data Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kemenppa) yang mencatat jumlah pelaku kekerasan seksual berdasarkan hubungan keluarga dan lingkungan. Fakta bahwa pelaku berasal dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk orangtua, keluarga, tetangga, pacar, dan bahkan pendidik, menunjukkan bahwa anggapan rumah sebagai tempat yang aman bagi anak-anak untuk terlepas dari kekerasan seksual perlu diperiksa kembali (kemenpppa.go.id). Meskipun pemerintah telah berupaya melalui Undang-undang No. 23 tahun 2022 untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan, kenyataannya, angka kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat di Indonesia. Data KemenPPPA mencatat Indonesia darurat kasus kekerasan seksual terhadap anak, mencapai 9.588 kasus pada tahun 2022, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Bahkan di tingkat provinsi, seperti di Nusa Tenggara Timur, kasus tersebut menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, dengan 87% korban kekerasan seksual adalah anak-anak, dan pelakunya seringkali adalah orang-orang yang seharusnya melindungi mereka (victorynews.com 21/12/2022).

Faktor yang mendorong terjadinya kekerasan seksual pada anak termasuk ketidaktahuan anak terhadap batasan tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dan pengaruh lingkungan sosial yang merasa tidak pantas dan membicarakan pendidikan seks dengan anak-anak. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan untuk melindungi hak-hak anak dari kekerasan dan diskriminasi, kenyataannya masih menunjukkan tingginya tingkat kekerasan seksual terhadap anak. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menjadi krusial dalam upaya pencegahan kekerasan seksual. Sekolah dapat memberikan pendidikan seksual terstruktur dan membantu anak-anak memahami dan melindungi diri dari potensi kejahatan seksual (Ulfah, 2022).

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

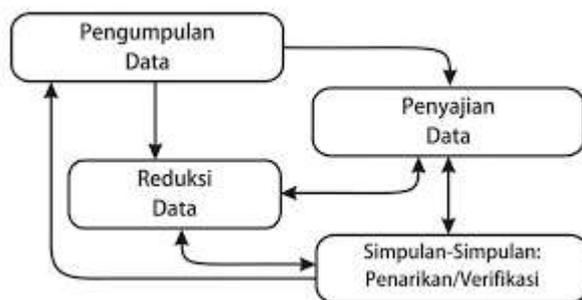
Pentingnya pendidikan seks sejak dini sebagai strategi pencegahan kekerasan seksual ditegaskan oleh penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pendidikan seks untuk anak usia dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual yang dirumuskan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di TK Kristen Kasih Yobel dan TK Kristen Generasi Unggul Kota Kupang. Dengan memahami strategi yang diterapkan oleh lembaga-lembaga ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak sehingga dengan adanya pendidikan seks dapat membantu anak-anak memahami batasan pribadi dan mengajarkan mereka bagaimana mengenali situasi yang berpotensi berbahaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fitriani et al., 202) bahwa pendidikan seks penting untuk anak sehingga memiliki pemahaman yang baik tentang tubuhnya, batasan pribadi, dan anak mengetahui tanda-tanda kekerasan seksual sehingga dapat lebih mampu melindungi dirinya sendiri.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan di TK Kristen Kasih Yobel dan TK Kristen Generasi Unggul dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan dua metode yaitu metode wawancara dan studi dokumentasi. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan informan. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan seks di TK Kristen Kasih Yobel dan TK Kristen Generasi Unggul Kota Kupang dengan kriteria melaksanakan pendidikan seks kepada anak usia dini. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 18 juli 2023 sampai dengan 18 Agustus 2023. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dimana sumber data primer berupa data dan informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan dua informan kunci yaitu satu kepala sekolah dan satu guru wali kelas dengan kode RAP dan JVM dari TK Kristen Kasih Yobel sedangkan informan kunci dari TK Kristen Generasi Unggul adalah Kepala sekolah dengan kode NPT sedangkan satu guru wali kelas dengan kode EBN. Sedangkan sumberdata sekunder, yaitu berupa data dan informasi tambahan yang berasal dari berbagai sumber seperti rancana program pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pembelajaran harian (RPPH), serta buku-buku yang dimiliki sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan semua data dari wawancara dan studi dokumentasi, pada reduksi data peneliti merangkum kembali data atau memilih hal-hal yang pokok dan memberikan gambaran yang jelas dari data penelitian, pada penyajian data peneliti menyusun uraian kata dari data penelitian, dan pada kesimpulan peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi (Miles dan Huberman didalam buku

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

Machmud, 2016). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Selengkapnya dapat diilustrasikan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Proses Analisis Data kualitatif Miler dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

pendidikan seks untuk anak usia dini di TK Kristen Kasih Yobel dan TK Kristen Generasi Unggul dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1) *Perencanaan pendidikan seks untuk anak usia dini*

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses suatu perencanaan harus di mulai dari penetapan tujuan yang akan di capai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai suatu perencanaan kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional, kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, dan bahan pelajaran, beserta metode yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan pendidikan seks untuk anak usia dini di TK Kristen Kasih Yobel dan TK Kristen Generasi Unggul guru menggunakan kurikukum 2013 sebagai pedoman dalam menyusun RPPM/RPPH untuk mengembangkan setiap aspek-aspek perkembangan anak, mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni dan juga guru mempersiapkan speaker, laptop dan LCD untuk pemutaran lagu-lagu yang akan dinyanyikan, selain itu juga guru mempersiapkan buku lembar aktivitas anak yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan seks buku tersebut yang diterbitkan oleh *erlangga for kids*.

2) *Pelaksanaan pendidikan seks untuk anak usia dini*

Pelaksanaan pendidikan adalah tahap di mana rencana pendidikan diterapkan dan materi pelajaran disampaikan kepada siswa atau peserta didik. Ini mencakup semua kegiatan yang terlibat dalam proses pengajaran, termasuk penyampaian materi, metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan evaluasi hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

di lapangan yang telah dilaksanakan melalui wawancara dan studi dokumentasi, maka dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan seks berpusat pada anak dan guru dimana guru mengajarkan perbedaan laki-laki dan perempuan, anggota tubuh dan fungsinya, menjaga kebersihan diri, mengenal sentuhan boleh dan tidak boleh, serta apa yang harus dilakukan apabila ada orang asing yang mencoba memegangnya. Selama proses pelaksanaan, penting bagi guru atau fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang aman, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berbicara tentang topik seksual. Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan seks untuk anak usia dini di TK Kristen Kasih Yobel dan TK Kristen Generasi Unggul kota Kupang adalah metode bernyanyi, Tanya jawab, puzzle, ceramah, mewarnai, kolase, dan bermain peran. Situasi kegiatan pelaksanaan pendidikan seks dengan menggunakan berbagai metode dapat dilihat pada gambar 2.

Pelaksanaan pendidikan seks juga bukan hanya dilaksanakan dalam materi pembelajaran saja namun terdapat juga pelaksanaan pendidikan seks diluar materi pembelajaran seperti membedakan toilet laki-laki dan perempuan, pembiasaan menggunakan toilet training yang dilaksanakan setiap hari, seperti guru melatih anak untuk dapat membuang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara mandiri, membersihkan diri setelah menggunakan toilet dengan cara mencuci tangan yang benar. Selanjutnya menetapkan prosedur penjemputan yang dilakukan dengan menggunakan kartu penjemputan. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pendidikan seks di TK Kristen Kasih Yobel dan TK Kristen Generasi Unggul Kota Kupang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

Gambar 2 Kegiatan pembuatan Kolase, bernyanyi, kartu penjemputan, wastafel dalam pelaksanaan pendidikan seks

3) *Evaluasi pendidikan seks untuk anak usia dini*

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen kegiatan pendidikan yang sangat penting dan harus ada, karena dengan adanya evaluasi maka akan diketahui kekurangan maupun kelebihan dari pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa dari awal sampai akhir, proses evaluasi dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Penilaian dilakukan dengan melihat sikap anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari selama proses pembelajaran, guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak dan melihat sejauh mana perkembangan belajar anak apakah sudah muncul atau tidak. Guru melakukan penilaian diakhir pembelajaran, seperti penilaian mingguan, bulanan dan tahunan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan melalui wawancara dan studi dokumentasi, maka dapat dinyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi pendidikan seks guru melakukan penilaian setiap hari dan membuat evaluasi mingguan sesuai dengan tema pembelajaran. Penilaian mencakup kategori seperti belum berkembang, masih berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik dengan tujuan utama untuk mengukur pemahaman dan perkembangan anak serta memastikan tujuan pendidikan seks tercapai. Dengan dilakukan secara berkelanjutan melalui penggunaan catatan anekdot, ceklist, dan hasil karya anak.

SIMPULAN

Perencanaan guru menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam menyusun RPPM/RPPH, dan juga guru mempersiapkan media laptop, speaker, LCD dan buku lembar kerja anak. Pelaksanaan pendidikan seks berpusat pada anak dan guru dimana guru mengajarkan perbedaan laki-laki dan perempuan, anggota tubuh dan fungsinya, menjaga kebersihan diri, mengenal sentuhan boleh dan tidak boleh, serta apa yang harus dilakukan apabila ada orang asing yang mencoba memegangnya ini disampaikan dengan metode bernyanyi, Tanya jawab, puzzle, ceramah, mewarnai, kolase, dan bermain peran. Terdapat juga pelaksanaan pendidikan seks diluar materi seperti pembiasaan menggunakan toilet training dan menerapkan prosedur penjemputan yang melibatkan kartu penjemputan. Evaluasi pendidikan seks anak-anak usia dini dilakukan secara berkelanjutan melalui penggunaan catatan anekdot, ceklist, dan hasil karya anak. Penilaian mencakup kategori seperti belum berkembang, masih berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik dengan tujuan utama untuk mengukur pemahaman dan perkembangan anak serta memastikan tujuan pendidikan seks tercapai.

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, S., Yusran, S., & Tosepu, R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 169–179.
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613–3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift the Flap "Auratku". *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Ulfah, M. (2022). *Peran Guru Sebagai Pendidik Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini 3-5 Tahun Kelompok a Di Paud Terpadu Ar-Rahman*.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perlindungan Anak
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/04/17062911/kemenpppa-797-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-sepanjang-januari-2022?page=all>
Kompas.com -
04/03/2022, 17:06 WIB
- <https://www.victorynews.id/humaniora/pr-3316166825/mencengangkan-87-persen-korban-kekerasan-seksual-di-ntt-adalah-anak-anak> 21 Desember 2022
|
11:38 WIB
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230127173509-20905780/kemenpppa-ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-9588-kasus-selama-20>